



Artikel Penelitian

ETIKA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA MAHASISWA PROFESI DOKTER DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. PIRNGADI MEDAN

THE ETHICS OF SAFETY AND HEALTH WORK IN RELATION TO THE PERFORMANCE OF DOCTORATE STUDENTS AT DR. PIRNGADI GENERAL HOSPITAL MEDAN

Viola Salsabila^{a*}, Marzuki Samion^a, Ismurrizal^a, Dovi Camela Sitepu^a

^aFakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM No.77 Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
20 Agustus 2025

Revisi:
15 Desember 2025

Terbit:
22 Desember 2025

Kata Kunci

Etika K3, Kinerja Mahasiswa Profesi Dokter, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keywords

K3 Ethics, Performance of Doctor Professional Students, Occupational Safety and Health (K3)

*Korespondensi

Email:
Violasalsabila80@gmail.com

A B S T R A K

Etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kinerja mahasiswa profesi dokter bersifat fundamental karena pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip K3 secara etis akan berdampak langsung pada kualitas layanan dan keselamatan pasien yang mereka tangani di masa depan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara etika keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kinerja mahasiswa profesi dokter di RSUD DR. Pirngadi Medan. Desain penelitian adalah *cross-sectional* dengan 73 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner etika K3 dan kinerja yang dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara etika K3 dan kinerja mahasiswa profesi dokter ($p=0,004$). Temuan ini menekankan pentingnya pembinaan etika K3 untuk meningkatkan profesionalisme klinik. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara etika keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja mahasiswa profesi dokter di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pirngadi Medan.

A B S T R A C T

Occupational Safety and Health (OSH) ethics are fundamental to the performance of medical students because an ethical understanding and application of OSH principles will have a direct impact on the quality of service and safety of the patients they will treat in the future. This study aims to analyse the relationship between occupational safety and health (OSH) ethics and the performance of medical students at Dr Pirngadi General Hospital in Medan. The study design was cross-sectional with 73 respondents selected through purposive sampling. The research instruments were OSH ethics and performance questionnaires, which were analysed using the Chi-square test. The results showed a significant relationship between OSH ethics and the performance of medical students ($p=0.04$). These findings emphasise the importance of OSH ethics training to improve clinical professionalism. The conclusion of this study is that there is a relationship between occupational safety and health ethics and the performance of medical students at Dr Pirngadi Regional General Hospital in Medan.

DOI: <http://doi.org/10.30743/jkin.v14i2.999>



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian dari institusi pendidikan tinggi dan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik untuk mencapai standar kelulusan perguruan tinggi.¹ Mahasiswa kedokteran adalah siswa yang mengikuti proses akademik, profesional, residensi, dan magang untuk memperoleh keahlian sebagai dokter, spesialis, dan subspesialis. Dokter merupakan tenaga profesi yang memiliki peran dalam intervensi untuk mewujudkan tujuan kesehatan individu.² Dokter dianggap sebagai pelopor profesi luhur tertua, selalu melakukan kewajiban dan tanggung jawab serta tidak segera mendahulukan hak-hak profesi dalam mengemban tugasnya. Industri kesehatan di Indonesia saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat. Hal ini menyebabkan beberapa dokter melakukan tindakan yang tidak etis untuk mendapatkan keuntungan. Berita tentang tindakan-tindakan ini mulai tersebar di media massa, membuat masyarakat dan dokter resah.³

Untuk mengatasi masalah ini, dibuat pedoman yang lebih ketat yang mengatur bagaimana para dokter bertindak, bersikap, dan bekerja sama dengan orang lain berdasarkan norma etika praktik kedokteran. Pedoman ini bertujuan untuk melindungi reputasi dan kehormatan profesi kedokteran, serta memastikan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan tetap berkualitas dan etis.⁴

Kode Etik Kedokteran Indonesia adalah aturan yang dirancang untuk membantu dokter menjalankan pekerjaan mereka di masyarakat. Untuk mempertahankan hubungan kepercayaan antara dokter dan pasien, kode etik tersebut

mencakup prinsip umum dan norma fungsional dari profesi. Etika kedokteran tidak hanya didasarkan pada standar etika, tetapi juga mengutamakan keselamatan pasien dengan mengutamakan prinsip *beneficence*, *non maleficence*, *autonomy* dan *justice*.^{5,6}

Bicara mengenai etika profesi kedokteran tentunya ada keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap mahasiswa profesi dokter di rumah sakit. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Pasal 1 ayat 2 Tahun 2012, tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.⁷

Keselamatan pasien menjadi isu terkini dalam pelayanan kesehatan rumah sakit sejak tahun 2000 karena meningkatnya kejadian yang tidak diharapkan. Kejadian tidak diharapkan adalah peristiwa yang tak terduga atau tidak diinginkan yang dapat membahayakan keselamatan orang yang menggunakan alat kesehatan, termasuk pasien atau orang lain. Kejadian nyaris cedera, kejadian tidak cedera, dan kejadian kematian atau cedera adalah kategori kejadian yang tidak menguntungkan.^{8,9}

Keselamatan dan kesehatan saat ini sangat penting. *International Labour Organization* mengatakan bahwa 1,1 juta orang meninggal karena penyakit dan kecelakaan kerja setiap tahun. Perkiraan terbaru ILO untuk tahun 2000 menunjukkan bahwa ada dua juta kematian terkait pekerjaan setiap tahun, lebih dari 5.000 setiap hari, dan 500 hingga 2000 cedera

tambahan untuk setiap kecelakaan fatal terkait pekerjaan, tergantung pada jenis pekerjaan. Selain itu, ILO mengatakan bahwa ada sekitar 100 penyakit lain yang menyebabkan ketidakhadiran di tempat kerja.¹⁰

Laporan *National Safety Council* tingkat kecelakaan di RS 41% lebih tinggi daripada pekerja di industri lain seperti tertusuk jarum atau *needle stick injury* terkilir, sakit pinggang, tergores atau terpotong, luka bakar, penyakit infeksi, dan lain-lain adalah kasus yang paling umum.¹¹ Menurut data *US Department of Laboratorium, Bureau of Laboratorium Statistics*, insiden akut lebih sering terjadi pada pekerja RS. Sejumlah kasus yang dilaporkan mendapatkan kompensasi termasuk *sprains, strains* 52%; *contusions, crushing, bruising* 11%; *cuts, lacerations, punctures* 10,8%; *fractures* 5,6%; *multiple injuries* 2,1%; *thermal burns* 2%; *scratches, abrasions* 1,9%; *infections* 1,3%; *dermatitis* 1,2%; dan lainnya 12,4%.¹²

Pendidikan mahasiswa kedokteran umum terdiri dari dua tahap, yaitu tahap preklinik dan tahap klinik. Tahap preklinik difokuskan pada penguasaan materi, praktikum penunjang, dan pelatihan keterampilan klinis. Tahap klinik difokuskan pada pengalaman klinik sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak pengalaman pelayanan medis. Dokter muda merupakan sebutan mahasiswa tahap klinis.¹⁰ Sebelum menjadi dokter muda di rumah sakit, mahasiswa fakultas kedokteran harus menjalani masa studi preklinik di universitas. Studi preklinik lebih stagnan daripada studi rumah sakit, di mana mahasiswa langsung berhadapan dengan pasien dan menerima perawatan medis.^{13,14}

Sebagai seorang dokter atau mahasiswa yang menerapkan etika, maka sudah dapat mempertimbangkan masalah yang mungkin muncul. Kode Etik Kedokteran menyatakan bahwa etika profesi berisi ketentuan umum yang mengatur profesi dan aturan fungsional untuk memprioritaskan kepercayaan antara dokter dan pasien.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan Etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Mahasiswa Profesi Dokter di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pirngadi Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian di lakukan Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pirngadi Medan. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara yang berjumlah 274 orang. Sampel penelitian ini adalah populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini adalah Mahasiswa Profesi Dokter di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pirngadi Medan yang sudah menjalani pendidikan koas selama 1,5 sampai 2 tahun, Mahasiswa profesi dokter yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi informed consent. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah tidak bersedia menjadi responden, mengundurkan diri pada penelitian. Pada penelitian ini jumlah sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive sampling* menggunakan kuisioner. Data penelitian ini

dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Untuk mengetahui kemaknaan dilakukan *uji Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No. 010/EC/KEPK.UISU/VII/2024.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden di Rumah Sakit Umum DR. Pirngadi Kota Medan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<25 Tahun	69	95
25-30 Tahun	4	5
>30 Tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	33
Perempuan	49	67

Tabel 1 diatas menyatakan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden mahasiswa profesi dokter meliputi kategori usia dan jenis kelamin. Kategoti usia terbanyak pada penelitian ini adalah <25 tahun sebanyak 69 responden (95%). Kategori jenis kelamin terbanyak pada mahasiswa profesi dokter adalah perempuan sebanyak 49 responden (67%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lama Pendidikan Mahasiswa Profesi Dokter di Rumah Sakit Umum DR. Pirngadi Kota Medan

Lama Pendidikan Mahasiswa Profesi Dokter	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<6 Bulan	0	0
6 Bulan - 1 Tahun	62	85
1-2 Tahun	11	15
>2 Tahun	0	0
Total	73	100

Tabel 2 diatas menyatakan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden

mahasiswa profesi dokter meliputi kategori lama pendidikan profesi dokter terbanyak adalah pada rentang pendidikan 6 bulan - 1 tahun sebanyak 62 responden (85%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Tahu	4	5,5
Kurang	7	9,6
Cukup	19	26,0
Baik	28	38,4
Sangat Baik	15	20,5
Total	73	100

Tabel 3 di atas didapatkan karakteristik responden berdasarkan etika keselamatan dan kesehata kerja, sangat baik 15 responden (20,5%), baik 28 responden (38,4%), cukup 19 responden (26,0%), kurang 7 responden (9,6%), dan tidak tahu 4 responden (5,5%). Dengan frekuensi data yang didapatkan rata-rata tertinggi tentang etika keselamatan dan kesehatan kerja mahasiswa profesi dokter Baik.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kinerja Mahasiswa Profesi Dokter

Kinerja Mahasiswa Profesi Dokter	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Tahu	4	5,5
Kurang	3	4,1
Cukup	16	21,9
Baik	34	46,6
Sangat Baik	16	21,9
Total	73	100

Tabel 4 di atas didapatkan karakteristik responden berdasarkan kinerja mahasiswa profesi dokter, sangat baik 16 responden (21,9%), baik 34 responden (46,6%), cukup 16 responden (21,9%), kurang 3 responden (4,1%), dan tidak tahu 4 responden (5,5%). Dengan frekuensi data yang didapatkan rata-rata tentang kinerja mahasiswa profesi dokter baik.

Tabel 5 Pengaruh Variabel Etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Mahasiswa Profesi Dokter

	Etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
	n	R	p-value
Kinerja Mahasiswa Profesi Dokter	73	0,667	0,004

Analisa bivariat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan etika keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja mahasiswa profesi dokter di Rumah Sakit Umum DR. Pirngadi Kota Medan seperti terlihat pada Tabel 5. Hasil menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara etika K3 dan kinerja mahasiswa profesi dokter ($p=0,004$). Temuan ini menekankan pentingnya pembinaan etika K3 untuk meningkatkan profesionalisme klinik.

DISKUSI

Karakteristik responden pada tabel 1 didapatkan rentang usia yang paling banyak pada *mahasiswa profesi dokter* adalah <25 tahun sebanyak 69 responden (95%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novita, 2022) dengan rentang usia terbanyak adalah 19 tahun responden (87%).¹⁶ Tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2020) dengan rentang usia terbanyak adalah 26-35 tahun responden (72,5%).¹⁷

Salah satu hal yang memengaruhi mahasiswa adalah usia mereka. Usia terbaik bagi pelajar adalah rentang usia produktif, yaitu antara usia 19 - 64 tahun. Secara umum, seiring bertambahnya usia seseorang, tingkat aktivitas dan produktivitasnya akan menurun karena di atas usia tertentu, kekuatan fisik seseorang juga mulai menurun.¹⁸ Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil

keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya dengan semakin bertambah usia maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak serta kesiapan yang lebih mengutamakan keselamatan pasien.¹⁹

Karakteristik responden pada tabel 1 didapatkan jenis kelamin terbanyak pada mahasiswa profesi dokter adalah perempuan sebanyak 49 responden (67%). Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 1, jumlah responden perempuan memang lebih banyak jika dibandingkan dengan responden laki-laki.

Perbedaan jumlah yang sangat tinggi ini bukan karena pemilihan responden yang secara khusus memilih perempuan tetapi data yang diperoleh menjelaskan demikian. Pada saat proses pengambilan data, kuesioner penelitian diberikan secara langsung kepada semua mahasiswa profesi dokter yang bertugas di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pirngadi Kota Medan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 59 responden (89,38%).²⁰

Mahasiswa profesi dokter merupakan bagian dari tenaga kesehatan yang turut terlibat langsung dalam pelayanan klinis di rumah sakit, sehingga mereka memiliki risiko tinggi terhadap berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perempuan sebagai kelompok dominan dalam profesi kesehatan, termasuk mahasiswa profesi dokter, perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penerapan standar K3.

Penelitian lainnya sebesar 88% responden yang merupakan mahasiswa kesehatan berjenis kelamin perempuan menunjukkan tingkat pengetahuan cukup mengenai K3. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterwakilan perempuan cukup tinggi, pemahaman dan pelaksanaan K3 masih perlu ditingkatkan secara merata.²¹

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki risiko lebih tinggi dalam perilaku K3 yang buruk, yang menandakan pentingnya memperhatikan perbedaan gender dalam penyusunan strategi keselamatan kerja di institusi pendidikan kesehatan.²² Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit dan institusi pendidikan untuk memperkuat edukasi dan pengawasan, terutama kepada mahasiswa perempuan sebagai kelompok terbanyak, guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan profesional.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan jumlah responden penelitian berdasarkan lama pendidikan mahasiswa profesi dokter di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pirngadi Kota Medan rentang pendidikan terbanyak 6 bulan - 1 tahun sebanyak 62 responden (85%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novariant, 2020) pada rentang 10 bulan - 1 tahun sebanyak 57 responden (31%).²³

Etika keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting bagi dokter muda karena mereka berada di lingkungan kerja yang berisiko tinggi, seperti rumah sakit dan laboratorium. Seiring bertambahnya lama pendidikan, pemahaman dan kepatuhan dokter muda terhadap prinsip-prinsip K3 cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh paparan yang lebih lama

terhadap praktik klinis serta pengalaman langsung menghadapi risiko, seperti paparan bahan biologis atau infeksi nosokomial.²⁴

Studi di FK UNTIRTA menunjukkan bahwa mahasiswa profesi kedokteran tingkat awal memiliki risiko ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan hampir 50 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berada di tingkat lebih lanjut, menandakan pentingnya integrasi pendidikan etika dan keselamatan kerja sejak awal masa pendidikan profesi. Etika bagi dokter muda tidak hanya menjadi kewajiban moral dan profesional, tetapi juga menjadi pondasi untuk menjaga keselamatan diri sendiri, pasien, dan rekan sejawat dalam praktik kedokteran yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.²⁴

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan jumlah responden penelitian berdasarkan etika keselamatan dan kesehatan kerja terbanyak adalah baik 28 responden (38,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sriningsih & Marlina, 2020) yaitu sebanyak 31 responden (62%) dalam kategori baik. ²⁵ Tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Nengcy, 2022) yaitu sebanyak 25 responden (80%) menyatakan tidak baik pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Sijunjung.²⁶

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dokter muda memahami pentingnya perlindungan diri, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), namun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di lapangan, terutama karena tekanan kerja dan kurangnya supervisi. Oleh karena itu, pembekalan K3 perlu terus diperkuat melalui

pelatihan dan pembinaan berkelanjutan selama masa profesi.²⁷

Tujuan utama dari keselamatan dan keamanan kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan cedera pada SDM rumah sakit, pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit. Dalam Permenkes No.66 tahun 2016 ada tiga point penting dalam keselamatan dan keamanan rumah sakit yaitu identifikasi penilaian risiko yang komprehensif, pemetaan area beresiko dan melakukan upaya pengendalian dan pencegahan pada kejadian tidak aman.^{28,29}

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan jumlah responden penelitian berdasarkan kinerja mahasiswa profesi dokter terbanyak adalah baik 34 responden (46,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rijal, 2019) yaitu sebanyak 77 responden (77,0%) menunjukkan bahwa kinerja baik.³⁰ Serta, pada penelitian yang dilakukan (Edellina, 2023) terhadap kinerja mahasiswa profesi dokter yaitu sebanyak 50 responden (40,2%) yang juga tergolong baik.³¹

Kinerja dokter muda terhadap etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan aspek krusial dalam pembentukan profesionalisme mereka. Meskipun seringkali dihadapkan pada tekanan kerja yang tinggi dan jam kerja yang panjang, dokter muda diharapkan mampu menunjukkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip K3, baik untuk melindungi diri sendiri, kolega, maupun pasien. Kepatuhan ini mencakup penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat, praktik pencegahan infeksi yang efektif, serta pengelolaan stres dan kelelahan untuk

meminimalkan risiko kesalahan yang dapat membahayakan keselamatan.¹⁴

Etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan kinerja mahasiswa profesi dokter bersifat fundamental karena pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip secara etis akan berdampak langsung pada kualitas layanan dan keselamatan pasien yang mereka tangani di masa depan.³² Mahasiswa yang memiliki kesadaran etis cenderung lebih proaktif dalam mencegah risiko, mematuhi protokol keselamatan, dan bertanggung jawab atas kesehatan diri serta lingkungan kerjanya, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka dalam memberikan asuhan medis.³³

Hasil yang didapatkan peneliti dengan mewawancarai para responden juga mendapatkan pernyataan yang sama dengan teori bahwa etika keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja mahasiswa profesi dokter menjadi esensial untuk membentuk calon dokter yang kompeten dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Etika Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Mahasiswa Profesi Dokter di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pirngadi Medan dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden terbanyak pada kategori usia <25 tahun sebanyak 69 responden (95%), dan kategori jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 49 responden (67%). Distribusi frekuensi lama pendidikan mahasiswa profesi dokter terbanyak adalah pada rentang pendidikan 6 bulan - 1 tahun sebanyak 62 responden (85%). Karakteristik responden

tentang etika keselamatan dan kesehatan kerja terbanyak adalah 28 responden (38,4%) tergolong baik. Karakteristik responden tentang kinerja mahasiswa profesi dokter terbanyak adalah 34 responden (46,6%) tergolong baik. Hasil uji analisis didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara etika keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja mahasiswa profesi dokter (p -value 0,004). Institusi pendidikan dan rumah sakit perlu memperkuat pelatihan K3 berbasis kompetensi serta meningkatkan supervisi pada aktivitas klinis mahasiswa untuk mendorong peningkatan kinerja dan keselamatan pasien.

DAFTAR REFERENSI

1. Fitri A. Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *TARBIYATUL ILMU J Kaji Pendidik*. 2025;2(12):605-613.
2. Sutarto CR, Andarini S, Prastowo SF. *Pengaruh Dukungan Rumah Sakit, Motivasi Dan Work Life Balance Terhadap Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di RSGMP Nala Husada*. 2024.
3. Nabil ME. Rekonstruksi regulasi hak dan kewajiban profesi dokter sebagai penyedia pelayanan kesehatan yang berkeadilan. *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*. Preprint posted online 2024.
4. Widyana Beta Arthanti MH, Rusdi MS, MM MS, Yuliwulandari R, KKLP S, FOMC S. *Etika Kedokteran Dengan Hukum Kesehatan*. Thalibul Ilmi Publishing & Education; 2024.
5. Suhaid DN, Ningsih KP, Fatsena RA, et al. *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan*. Pradina Pustaka; 2022.
6. Majelis Kehormatan Etik Kedokteran Indonesia. Kode Etik Kedokteran Dan Pedoman Pelaksanaan Kode Etik Kedokteran Indonesia. Kode Etik Kedokteran. *Jakarta*. Preprint posted online 2006.
7. Nurfaizah S, Risal M, Musfirah M. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2022;11(2).
8. Hidayat M, Miskadi MS, Murtikusuma RP. *Keselamatan Pasien, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Penerbit P4I; 2022.
9. Organization WH. *World Patient Safety Day Goals 2020–21: Health Worker Safety: A Priority for Patient Safety*. World Health Organization; 2020.
10. Saleh LM, Yanti IH. *Epidemiologi K3*. Deepublish; 2021.
11. Fadilah SQN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Needle Stick Injury pada Perawat Di Rumah Sakit: Systematic Literature Review. *RADINKA J Heal Sci*. 2024;2(2):267-271.
12. Lestari V, Hamidya SU, Rizqoh D. *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit*. Penerbit Adab; 2024.
13. Prihatiningsih TS. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Capaian Pembelajaran) Untuk Pendidikan Kedokteran Dan Profesi Kesehatan: Implikasi Kebijakan Dan Tantangan Implementasi*. UGM PRESS; 2023.
14. Panhardyka HA. *Analisis Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Burnout Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*. Universitas Islam Malang; 2025.
15. Marsa M, Roudlotulisa NP, Soularito DS. Hubungan Tingkat Refleksi Kode Etik Kedokteran Terhadap Sikap Dokter Muda Dalam Berkomunikasi Ke Pasien. *J Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796*. 2023;4(3):775-781.
16. Novita R, Sahputri J, Topik MM. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Pada Tahun 2022. *Galen J Kedokt dan Kesehat Mhs Malikussaleh*. 2022;1(2):32-43.

17. Setiawan J. Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Cikokol. *KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma*. Preprint posted online 2020.
18. Febianti A, Shulthoni M, Masrur M, Safi'i MA. Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Indonesia. *Sahmiyya J Ekon dan Bisnis*. Published online 2023:198-204.
19. Pinontoan OR, Mantiri ES, Mandey S. Faktor Psikologi dan perilaku dengan penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit. *Indones J Public Heal Community Med*. 2020;1(3):19-27.
20. Novasani JR. *Pemodelan Safety Behavior Sebagai Upaya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Puskesmas*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 2020.
21. Citerawati YW, Batubara O, Mariyah HI. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mahasiswa Jurusan Gizi di Laboratorium Kimia. *Indones J Lab*. 2023;(3):46-53.
22. Yunus R. *Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial*. Humanities Genius; 2022.
23. Novariantio JK. *Perbedaan Pengetahuan Dokter Muda Tentang Patient Safety Berdasarkan Pengalaman Stase Operatif Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. UNS (Sebelas Maret University); 2016.
24. Aqila YN, Prameswari YN, Friska D. Hubungan Lama Pendidikan Dan Pengetahuan K3 Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Kedokteran Di Laboratorium Fkik Untirta. *J BAJA Heal Sci*. 2025;5(1):64-71.
25. Sriningsih NN, Marlina E. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *J Kesehat*. 2020;9(1):1-13.
26. Nengcy S, Lestari Y, Azkha N. Analisis Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Sijunjung. *Jik J Ilmu Kesehat*. 2022;6(2):497.
27. Huda MUAAA, Diana S, Anggreni D. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Standard Precautions Di Kalangan Mahasiswa Profesi Kedokteran (Dokter Muda) Di Rumah Sakit Pendidikan. *J Kesehat Islam Islam Heal J*. 2025;14(1):58-75.
28. Shabrina PWN. Analisis Kesesuaian Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Pada Rumah Sakit Anonim Tahun 2021. *Indones Sch J Med Heal Sci*. 2022;2(03):581-589.
29. Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016*.; 2016.
30. Rijal F, Siridangnga HM, Sari NN. Pengaruh Etika dan Kinerja Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Pelayanan Kesehatan Pasien di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *J Ilm Mns Dan Kesehat*. 2019;2(1):12-25.
31. Edellina DPS, Budiharto B, Rahayu R. Pengaruh Kepuasan Kerja Dan K3 Terhadap Kinerja Dokter Gigi Muda Pada Rsgm Universitas Prof. Dr. Moestopo (B) Di Jakarta. *Innov J Soc Sci Res*. 2023;3(5):2185-2195.
32. Beauchamp TL, Childress JF. *Principles of Biomedical Ethics*. Edicoes Loyola; 1994.
33. Ristanti AH, Denny HM, Setyaningsih Y. Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas X Kota Semarang. *Syntax Lit J Ilm Indones*. 2022;7(4):4951-4962.